

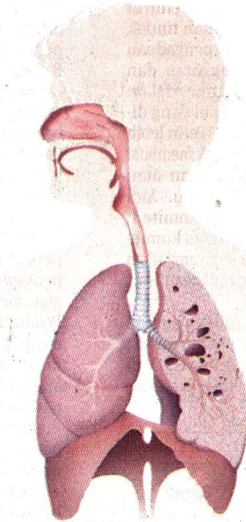


TBC DI INDONESIA JADI MASALAH SERIUS

Penyakit tuberkulosis (TBC) di Indonesia masih menjadi permasalahan. Indonesia menempati peringkat ketiga setelah India dan China untuk jumlah kasus TBC. Indonesia mempunyai Visi Bebas TBC 2050 dan Misi Eliminasi TBC pada 2030.

Gejala TBC

- Batuk berdahak terus menerus selama 2-3 minggu atau lebih
- Badan lemas dan kurang enak badan
- Sesak napas dan nyeri pada dada
- Nafsu makan dan berat badan turun



Kasus TBC di DIY

Data 2022 tercatat **9.064 kasus**

KESEHATAN MASYARAKAT

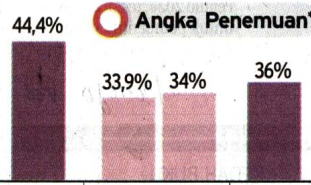
Temuan Kasus Tuberkulosis di DIY Meningkat

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY menyebut temuan kasus tuberkulosis (TBC) di Bumi Mataram cenderung naik sejak lima tahun terakhir. Banyaknya temuan adanya warga yang mengidap penyakit itu akibat dari penelusuran aktif petugas sehingga ada

peningkatan kasus. Kepala Dinkes DIY, Pembayun Setyaningastutie, mengatakan setelah pandemi Covid-19, instansinya gencar menelusuri kasus TBC. Temuan yang didapati di DIY pun terus meningkat dan hampir mendekati target atau estimasi yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

▶ Halaman 10



Capaian angka penemuan kasus TBC di DIY pada 2019 (sebelum pandemi) 44,4%. Periode 2020-2021 (selama pandemi) berturut-turut 33,9% dan 34%. Penemuan kasus hingga akhir 2022 mencapai 36%.

*Persentase terhadap Estimasi Kasus

Data TBC di Indonesia 2022

- Estimasi kasus **824.000**
- Kasus ternotifikasi **393.323**
- Kasus anak **33.366**
- Kematian **13.110**
- Cakupan pengobatan **48%**
- Tingkat keberhasilan pengobatan **83%**

Grafs: Harian Jogja/Tri H | Sumber: Kemenkes/Pemda DIY (OTO)

Temuan Kasus...

"Mulai tahun 2022, upaya penemuan dan pengobatan kasus TBC terus digencarkan, sehingga penemuan meningkat dan semakin mendekati estimasi," katanya, Selasa (5/3).

Data yang diperoleh Dinkes DIY menunjukkan penderita TBC sejak 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan angka yang fluktuatif dengan kecenderungan melonjak. Pada 2019 ada 4.026 penderita, 2020 (3.088), 2021 (3.147), 2022 (5.512), dan 2023 (6.310). "Target penemuan tahun 2024 adalah 90 persen dari estimasi. Estimasinya turun menjadi 7.836 sehingga target penemuannya adalah 7.052," ujarnya.

Aktif Telusuri

Direktur Pusat Kedokteran Tropis FKMK UGM Riris Andono Ahmad mengatakan penemuan kasus TBC yang meningkat di DIY dimungkinkan akibat dua hal. *Pertama*, kasus TBC yang benar-benar melonjak. *Kedua*, akibat aktifnya penelusuran yang dilaksanakan petugas. "Cuma kita kan tidak bisa bedakan, jadi ketika peningkatan kasus yang dilaporkan itu bisa jadi memang karena ada perbaikan

kinerja program," ujarnya.

Apalagi sejak 2023 ada kolaborasi antara Pemda DIY dengan program Zero TB dari UGM yang mengambil fokus di Kabupaten Sleman, Kulonprogo dan Kota Jogja, sehingga temuan kasus menjadi lebih banyak akibat aktifnya petugas menjemput bola dalam pemeriksaan TBC. "Karena tadinya pasif, kasus ditemukan hanya dari mereka yang datang ke puskesmas. Sekarang petugas mencari di populasi, makanya kasus naik," jelasnya.

Menurut dia, TBC merupakan tipe penyakit yang penularannya cukup lama, bahkan bisa enam bulan atau bahkan satu tahun. Beda dengan Covid-19 yang penyebarannya sangat cepat. Jika semakin lama kasus tersebut tidak ditemukan, kasus tidak lagi terjadi, sehingga temuan atas kasus TBC yang melonjak merupakan salah satu bentuk antisipasi.

"Setelah ditemukan, penderita diobati sampai sembuh dan orang yang serumah dengan penderita harus di-*tracing* apakah juga mengalami penyakit yang sama. Penyebab TBC biasanya akibat dari kemiskinan, kepadatan

penduduk dan hal seperti itu yang memudahkan paparan juga kondisi lingkungan," katanya.

Kasus Meningkat

Secara nasional kasus TBC pada 2023 meningkat. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat 809.000 kasus TBC pada 2023, lebih tinggi dari 2022 yang mencatatkan 724.000 kasus.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kemenkes, Imran Pambudi, mengatakan hal tersebut terjadi karena terdapat perbaikan sistem pelaporan TBC yang dilakukan. "Sebelum pandemi, penemuan kasus TBC hanya mencapai 40 persen-45 persen dari estimasi kasus TBC. Jadi masih banyak kasus yang belum ditemukan atau juga belum dilaporkan," katanya beberapa waktu lalu.

Menurutnya, sebelum pandemi Covid-19, penemuan kasus TBC hanya berkisar pada angka 600.000 per tahun. Dia lantas menjelaskan deteksi TBC mirip dengan deteksi Covid-19. Apabila tidak dites, dideteksi, dan dilaporkan dengan benar, maka angka kasusnya akan terlihat rendah akibat *under reporting*. (*Bisnis.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005